

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini.

1. **Fitria Ingga Saemargani (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 tahun 2011-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sebanyak 14 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 42. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga Saemargani (2015) adalah umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.
- c. Teknis analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel umur perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor
- b. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

2. Effendi Probokusumo, Supri Wayhudi Utomo dan Elva Nuraini (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 6 tahun. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* di perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tahun sampel 2011-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2018-2020

3. Nurahman Apriyana (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP pada perusahaan properti dan

real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurahman Apriyana (2017) adalah (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -5,739 dan nilai signifikansi 0,862. (2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 27,008 dan nilai signifikansi 0,001. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -9,643 dan nilai signifikansi 0,001. (4) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 7,732 dan nilai signifikansi 0,001. (5) Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai Adjusted R² sebesar 0.187.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.
- c. Teknis analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel ukuran KAP.
- b. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

4. Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2013-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, dengan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhita Alfisni dan Putri Nurmala (2020) adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel reputasi kantor akuntan publik.
- b. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebagai sampel penelitian.

5. Karina Harjanto (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan, dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 42 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh karina

Harjanto (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel ukuran kantor akuntan publik.
- b. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 sebagai sampel penelitian.

6. Syamsul Bhari, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik, dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bhari, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara Bersama-sama keseluruhan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel umur perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik.
- b. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 sebagai sampel penelitian.

7. Dyana Nuzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan secara maupun parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyana Nuzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016) menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, secara parsial ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu regresi linier berganda.

- b. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

8. Syaiful Bahri & Rifa Amnia (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, teknik asumsi klasik, analisis linier berganda, koefisien determinasi R^2 dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri, Rifa Amnia (2020) adalah variabel solvabilitas mempengaruhi *audit delay* dengan nilai signifikan 0,000. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay* dengan nilai signifikan 0,490. Variabel profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* dengan nilai signifikan 0,098. Variabel komite audit tidak mempengaruhi penundaan audit dengan nilai signifikan 0,313.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, komite audit

- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian ini menggunakan sampel pada tahun 2017-2018. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari tahun 2018-2020
- b. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

9. Syarifa Yunindiah Lestari & Muhammad Nuryatno (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari fenomena *audit delay* yang masih terjadi di berbagai perusahaan di Bursa Efek Indonesia, sehingga mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi audit, dan opini audit, dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan persamaan regresi model 1 dan model 2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifa Yunindiah Lestari & Muhammad Nuryatno (2018) bahwa ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X3), dan opini audit (X5) berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel profitabilitas (X2) dan reputasi audit (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Audit delay (Y) tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return (AR) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel *leverage*, opini audit, dan reputasi audit
- b. Penelitian saat ini menggunakan variabel solvabilitas, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel solvabilitas

10. Riani & Riyanto Wujarsono (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rentabilitas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh rentabilitas, profitabilitas, dan solvabilitas, dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 20 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Riani & Riyanto Wujarno (2021) menunjukkan bahwa secara parsial rentabilitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan (kuat) terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan (lemah) terhadap *audit delay*. Secara simultan rentabilitas, profitabilitas, dan solvabilitas bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai adjusted R-square sebesar 0.516, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0.516. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 51.6 % sedangkan sisanya 48.4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, dan solvabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel rentabilitas
- b. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen				Variabel Dependen
			Ukuran perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Komite Audit	
1	Fitria Ingga Saemargani	2015	TB	TB	TB	-	<i>Audit Delay</i>
2	Effendi Probokusumo, Supri Wayhudi Utomo dan Elva Nuraini	2017	TB	TB	TB	-	
3	Nurahman Apriyana	2017	BS	BS	BS	-	
4	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala	2020	BS	BS	TB	-	
5	Karina Harjanto	2017	TB	TB	TB	-	
6	Syamsul Bhari, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho	2018	BS	BS	BS	-	
7	Dyana Nuzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah	2016	BS	BS	BS	-	
8	Syaiful Bahri & Rifa Amnia	2020	TB	TB	BS	TB	
9	Syarifa Yunindiah Lestari & Muhammad Nuryatno	2018	BS	TB	-	-	
10	Riani & Riyanto Wujarsono	2021	-	BS	-	-	

Keterangan

BS : Berpengaruh Signifikan

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah salah satu kontrak untuk lebih memahami informasi ekonomi yang dapat digunakan untuk memperluas seseorang menjadi dua individu, yaitu agen dan prinsipal. Menurut R. A. Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Ketika prinsipal memberi

wewenang kepada agen untuk membuat keputusan teknis bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan keuntungan bisnis untuk meminimalkan beban, termasuk beban pajak penghindaran pajak. Dalam teori keagenan, ada kontrak di bawah satu atau lebih agen yang melibatkan agen untuk memberi mereka beberapa layanan dengan memberikan layanan atau otoritas utama kepada agen. Teori keagenan berusaha untuk menanggapi masalah keagenan yang muncul karena pihak-pihak yang berkolaborasi mengejar tujuan yang berbeda.

manajer perusahaan sebagai direktur perusahaan yang langsung melayani perusahaan sehingga di kemudian hari para manajer lebih mengetahui informasi internal dan pertumbuhan perusahaan daripada pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, direktur pelaksana berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik tentang status perusahaan dan mengirimkannya. Informasi yang dapat diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi, seperti informasi akuntansi. B. laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan sering digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling membutuhkan laporan keuangan adalah pengguna eksternal (di luar manajemen), karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada pada posisi yang paling tidak pasti dan paling mengetahui laporan keuangan dan proses pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Sedangkan pengguna internal (administrasi perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan pengguna internal lebih yakin dengan kejadian di perusahaan, sehingga ketergantungan pada informasi akuntansi tidak sebesar ketergantungan pada pengguna eksternal.

Situasi ini dapat memicu suatu kondisi yang sering disebut asimetri informasi. Ini adalah kondisi di mana prinsipal atau pemegang kekuasaan tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen dan tidak dapat memastikan bagaimana upaya agen dapat berkontribusi pada bisnis.

Salah satu kriteria kunci dari teori keagenan adalah menjelaskan bahwa manajer dan agen memiliki tujuan yang berbeda karena semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai direksi diartikan sebagai pihak yang hanya berkepentingan dengan pengembalian finansial atas investasinya pada perusahaan, sedangkan agen diartikan sebagai pihak yang tidak hanya memperoleh kepuasan berupa kompensasi finansial yang proporsional, tetapi juga diharapkan dari pihak lain. Di perusahaan agen hubungan, berapa banyak waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang efisien.

Masalah keagenan dapat muncul ketika prinsipal kesulitan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal (Yushita: 2010). Manajemen tidak membeda-bedakan risiko yang ada, sedangkan pemilik atau klien menghindari risiko yang ada, tetapi manajemen dan bukan pemilik yang menanggung risiko harus dibiayai dengan tingkat tertentu yang disepakati antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan meningkat terutama karena klien tidak dapat terus memantau bisnis sehari-hari manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sebagaimana dimaksud. Dan munculnya perbedaan antara prinsipal dan agen juga menimbulkan biaya tambahan pada biaya keagenan. Misalnya, biaya kompensasi

insentif berupa bonus berupa saham, biaya pengawasan (audit fee), dan biaya peluang yang timbul karena sulitnya perusahaan dalam merespon peluang laba baru.

Teori keagenan adalah korelasi antara keagenan sebagai pengaturan di mana pemilik mempekerjakan orang atau manajer lain untuk mengarahkan kegiatan di dalam perusahaan. Prinsipal disebut sebagai pemegang saham atau investor, dan agen adalah manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Titik korelasi keagenan adalah perbedaan fungsi antara investor dan manajemen (Ramadona, 2016). Dalam teori keagenan, terjadi asimetri informasi atau biasa diistilahkan dengan ketidakseimbangan informasi. Dari berbagai pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk berhasil, sehingga agen akan menyembunyikan beragam informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal, memanfaatkan ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidakseimbangan informasi dan permasalahan yang timbul antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan agen menampilkan informasi kepada prinsipal yang tidak sesuai dengan kenyataan. (Wulandari, 2014)

2.2.2 *Audit Delay*

Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja dan situasi keuangan suatu perusahaan serta untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan harus akurat, andal, dan dapat dipercaya. Pembukuan tahunan yang diterbitkan harus telah dievaluasi oleh badan eksternal yang independen, yang dalam hal ini dilakukan oleh perusahaan audit sebagai badan independen. Ketepatan waktu publikasi

laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sangat penting, terutama bagi emiten yang berorientasi pada pasar modal. Namun, auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk mengumpulkan bukti yang kompeten untuk mendukung opini audit atas laporan keuangan tahunan yang diaudit.

Menurut Kartika, Andi (2009), audit delay adalah jangka waktu penyelesaian audit, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan dalam peninjauan ini dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan, mempengaruhi tingkat ketidakpastian saat membuat keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

2.2.3 Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi yaitu besar kecilnya sebuah perusahaan tergantung pada nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar dan sebagainya. Semakin tinggi item item tersebut maka semakin besar pula perusahaan tersebut.

Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan informasi laporan keuangan. Alasan mendasar karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, memiliki banyak tenaga ahli akuntan dan juga memiliki sistem informasi yang bagus. Perusahaan besar seringkali harus lebih cepat dalam meninjau dan mengambil keputusan yang sesuai dengan harapan mereka masing masing sehingga perlunya pengendalian internal yang kuat dalam perusahaan agar informasi yang disampaikan sesuai dengan keinginan perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki tekanan dan tanggung jawab yang besar untuk

menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari resiko atau anggapan anggapan dari luar perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain lain. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar.

Jadi, ukuran perusahaan perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah problem laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang tinggi terhadap perusahaan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan tingkat keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Semakin bagus ukuran perusahaan akan diprosikan dengan semakin tinggi total assets yang dimiliki oleh suatu entitas, akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menggunakan jasa KAP the big four.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan tingkat efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Dewi, 2013). Dasar pemikiran yang digunakan adalah tingkat

keuntungan digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi keberhasilan efektivitas operasional perusahaan, yang berkaitan langsung dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah diterapkan perusahaan pada periode tersebut. saat ini.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengatakan bahwa laporan keuangannya mengandung kabar baik, dan perusahaan yang mengalami kabar baik cenderung menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Alexius, 2012). Hal ini berlaku bahkan ketika profitabilitas perusahaan rendah, ketika berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah dengan menggunakan hubungan (1) margin laba kotor, yaitu $H. \text{ penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan}$. (2) Pengembalian investasi, yaitu $\text{laba sebelum pajak dibagi dengan total aset}$. (3) Pengembalian ekuitas sebelum pajak dibagi ekuitas.

Menurut Kasmir (201 : 115), definisi indeks profitabilitas merupakan angka kunci untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dan memperoleh keuntungan. Angka ini juga menjadi ukuran efektivitas pengelolaan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Faktanya adalah bahwa pengguna metrik ini menunjukkan kinerja perusahaan. Dalam bisnis perusahaan, laba merupakan elemen penting untuk menjamin

keberlangsungan perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan, maka tujuan perusahaan akan tercapai. Aspek penting lainnya dari profitabilitas adalah investor atau pemilik dapat menggunakannya sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam operasi suatu perusahaan.

Menurut Saemargani (2015), perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya, karena hal ini meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak yang berkepentingan. Sementara itu, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menunda pembuatan laporan audit.

Ada beberapa ukuran profitabilitas bisnis, yang masing-masing terkait dengan volume penjualan, total aset, dan ekuitas. Berikut adalah beberapa rumus untuk mengukur profitabilitas:

a. *Return on Asset* (ROA)

Semakin tinggi laba atas investasi, semakin tinggi laba bersih setiap rupee dari dana yang tertanam dalam total kekayaan. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian investasi, semakin rendah pendapatan bersih dari setiap dana yang diintegrasikan ke dalam total aset. Pengembalian investasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Operasional

Hal Artinya, semakin tinggi margin laba operasi, semakin tinggi laba operasi yang dihasilkan oleh penjualan bersih. Ini mungkin karena laba kotor

yang tinggi atau biaya operasi yang rendah. Di sisi lain, semakin rendah margin laba operasi, semakin rendah laba operasi yang dihasilkan oleh penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan oleh laba kotor yang rendah atau biaya operasional yang tinggi, atau keduanya. Margin laba usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

c. Margin Laba Kotor

Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Ini mungkin karena harga jual yang tinggi atau harga pokok penjualan yang rendah, atau keduanya. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor, semakin rendah laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Ini bisa jadi karena harga jual yang rendah atau harga pokok penjualan yang tinggi, atau bisa juga keduanya. Margin laba kotor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

d. Margin Laba Bersih

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Margin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.2.5 Solvabilitas

Menurut Puspitasari dan Sari (2012), solvabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan yang tidak larut adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total asetnya. Semakin tinggi utang relatif terhadap total neraca, semakin lama audit berlangsung.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, kelayakan kredit diukur dengan menggunakan debt/total assets ratio. Debt to Total Assets menggambarkan rasio hutang/neraca dengan melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan aset perusahaan.

Keadaan kesehatan perusahaan dapat ditentukan dari rasio utang terhadap total aset. Memiliki persentase utang yang tinggi dalam total aset meningkatkan kebangkrutan bisnis, sehingga menarik perhatian auditor pada fakta bahwa laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan. Kondisi ini juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Berita tentang kesulitan keuangan suatu perusahaan akan berdampak negatif terhadap citra perusahaan di mata publik.

Biasanya, perusahaan akan mengurangi risiko ini dengan menunda publikasi laporan keuangannya dengan menunda pekerjaan auditnya. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi terlambat menyajikan laporan keuangannya, karena waktu yang tersedia digunakan untuk menjaga rasio hutang serendah mungkin (Hassaudin dalam Febrianty, 2011). Oleh karena itu, auditor

menelaah laporan keuangan perusahaan secara lebih teliti dan memakan waktu yang lama, sehingga keterlambatan audit dapat meningkat. Dalam solvabilitas sendiri ada beberapa metrik yang dapat digunakan sebagai berikut:

Dalam solvabilitas sendiri ada beberapa pengukuran yang dapat digunakan sebagai berikut :

a. Debt Ratio

Debt ratio Ini adalah metrik yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan jumlah hutang yang dimilikinya untuk membiayai aset. Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah total kekayaan dan uang. Metrik ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru yang dijamin dengan peningkatan modal.

Jika kuota jenis ini meningkat, jaminan kreditur dijamin dalam jangka panjang. Hanya saja kreditur pada umumnya cenderung memilih perusahaan dengan debt ratio yang rendah karena posisi keuangan perusahaan kemungkinan masih aman dan tidak akan mudah hancur. Debt ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{total\ utang}{total\ aset} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Jenis Rasio ini merupakan utang terhadap ekuitas (properti dalam hal nilai moneter). Hubungan ini umumnya digunakan untuk membandingkan ekuitas dan utang. Artinya utang tidak boleh melebihi modal agar beban perusahaan tidak bertambah. Semakin rendah rasio tersebut berarti keadaan perusahaan membaik,

karena modal untuk menjamin utang relatif besar. Rasio utang terhadap ekuitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total jumlah utang}}{\text{ekuitas (modal)}} \times 100\%$$

c. Times Interest Earned Ratio

Jenis Metrik ini merupakan metrik yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga di masa yang akan datang. Angka kunci ini membandingkan hasil sebelum pembayaran pajak dan bunga atas beban bunga. Semakin tinggi jenis metrik ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang. Di sisi lain, jika tingkat ini lebih rendah, kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya juga akan lebih rendah. Tingkat bunga yang diperoleh per waktu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TIER = \frac{\text{laba sebelum pembayran pajak dan bunga}}{\text{beban bunga}} \times 100\%$$

2.2.6 Komite Audit

Komite Audit merupakan lembaga yang dibentuk oleh Direksi dan bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit (Gunarsa dan Putri, 2017). Tugas komite audit adalah ikut serta dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dan memberi nasihat tentang pelaksanaan kegiatan audit dan hasil auditor eksternal dalam suatu perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu. Komite Audit yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan beranggotakan minimal 3 (tiga) orang. Efektivitas Komite Audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya

keanggotaan Komite Audit, karena Komite Audit memiliki sumber daya yang cukup untuk menangani potensi masalah pelaporan keuangan.

Komite Audit berkewajiban untuk menentukan apakah laporan keuangan dilaporkan dengan benar atau tidak untuk mengurangi salah saji dalam laporan keuangan, mengurangi materialitas, dan meningkatkan bukti audit yang diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan. benar. (Frischanita, 2018). Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan dan memudahkan auditor dalam mengkaji laporan keuangan tahunan sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat. Cara-cara berikut dapat digunakan untuk mengukur variabel di dewan audit:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{Komite audit dalam perusahaan}$$

2.2.7 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Keterkaitan ukuran perusahaan dengan teori sinyal adalah semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih dituntut untuk memberikan informasi kepada publik guna memberikan sinyal kepada para

investor terkait kondisi perusahaan, dimana perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan mereka.

Hasil penelitian Dyah dan Leny (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Adapun hasil penelitian dari Afina dan Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Diperkirakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Saemargani (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya, karena meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung terlambat muncul dalam laporan audit karena kegagalan atau kerugian dalam bisnis perusahaan. Auditor akan mengidentifikasi penyebab rendahnya profitabilitas perusahaan, sehingga audit atas laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama.

Profitabilitas bisnis berkaitan erat dengan sinyal informasi baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) dari laporan keuangan yang telah diaudit. Return yang tinggi akan menjadi pertanda baik (*good news*) bagi investor. Investor akan berinvestasi, yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian Denny dan Nada (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan ujian, berbeda dengan hasil penelitian

Dyna dkk (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan ujian.

2.2.9 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa bagian relatif utang dalam total aset menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Proporsi hutang yang lebih tinggi meningkatkan risiko kerugian pada perusahaan, meningkatkan kehati-hatian auditor saat mengaudit dan cenderung menunda audit lebih lama. Karena proporsi utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan, misalnya melalui penipuan. Audit rekening utang akan memakan waktu lama untuk menemukan akar penyebab utang korporasi yang tinggi, dan akan memakan waktu lama untuk mengkonfirmasi bagian-bagian yang terkait dengan utang korporasi yang tinggi.

Solvabilitas dapat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan total aset suatu perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, kelayakan kredit yang tinggi merupakan sinyal buruk (bad news) bagi perusahaan, sinyal buruk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi buruk. Hal ini mengakibatkan kewaspadaan auditor pada saat memeriksa laporan keuangan tahunan, terlepas dari apakah laporan auditor tersebut kurang lengkap atau kurang dapat diandalkan. Akibatnya, auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menelaah laporan keuangan dan diasumsikan auditor akan mengalami audit delay. Hasil penelitian Nurul (2015) menunjukkan bahwa kelayakan kredit berpengaruh terhadap keterlambatan pemeriksaan, berbeda

dengan hasil penelitian Effendi et al. (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan audit delay.

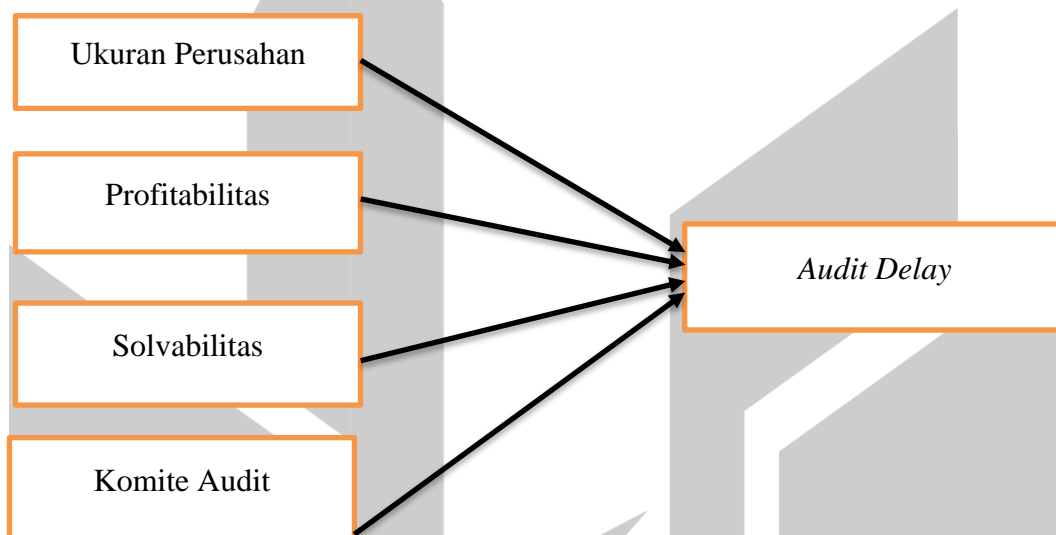
2.2.10 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Variabel Komite Audit (PKA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 ylt; dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dewan penguji berpengaruh negatif terhadap keterlambatan ujian: Hasil penelitian Haryani (2018) menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dewan penguji maka semakin pendek keterlambatan ujian.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota komite audit cenderung meningkatkan proses tindak lanjut dalam penyusunan laporan keuangan tahunan, sehingga laporan keuangan tahunan yang dihasilkan lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, dan auditor untuk melaksanakan auditnya lebih singkat. Tugas komite audit adalah memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kinerja pengendalian internal, termasuk memantau proses penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi proporsi dewan penguji maka semakin pendek penundaan ujian. Hubungan ini dapat dimaklumi, karena semakin banyak anggota Komite Audit, semakin baik pengendalian internal perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini tergambar dalam hubungan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikiran yang ada, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
- H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
- H4 : Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*